

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Berdasarkan tujuan

---

<sup>1</sup> Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 95.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 42.

tersebut, sudah pasti bahwa guru sangat berperan dalam penyampaian ilmu yang sesuai dengan bidangnya.

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ

إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(QS. Thoha ayat 114)*<sup>4</sup>

Termasuk dalam mata pelajaran matematika, guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang matematika. Berbagai perubahan dan perkembangan terus dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa supaya mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Materi pembelajaran yang disampaikan juga semakin luas cakupan materinya selain itu juga memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Meskipun pendidikan disekolah dilaksanakan secara terprogram dan dengan waktu yang terjadwal tetap tidak dapat dipungkiri bahwa masalah belajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan disekolah.

---

<sup>4</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2014), hal. 879

Belajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan disekolah. Untuk itu, seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam model dan metode dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas terutama materi pelajaran matematika dimana banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi matematika sehingga sebagian besar siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena ketidakpahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selain itu, banyaknya siswa yang masih malu untuk bertanya dan guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional saja sehingga hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang terkadang paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>5</sup> Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang meningkat akan dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>6</sup> Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

---

<sup>5</sup> Nashar, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>6</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: REFERENSI, 2012), hal. 181.

Untuk itu, sangat penting sekali bagi guru untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran

Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>7</sup> Sebagai seorang guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam metode dalam menyampaikan materi supaya siswa dapat menerima materi dengan baik. Selain itu, siswa tidak merasa bosan karena guru hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam mengajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa supaya aktif di dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Selain itu, pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam menyampaikan pendapatnya yang berdasarkan pada kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dikarenakan adanya pertukaran pendapat dan saling bekerja sama. Dengan adanya proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa terutama pada pelajaran matematika.

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif dikarenakan pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas yang khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, dan bahkan untuk kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.<sup>8</sup> Pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan duduk bersama yang beranggotakan 4-5 orang untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Kerjasama antar siswa diharapkan dapat membantu dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu, perlu penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk saling bekerjasama dan saling mendukung dalam pencapaian prestasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong kerja sama antar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Jigsaw*.

---

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hal 5.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dimana siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda-beda. Kemudian guru akan menyampaikan pelajarannya, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah diberikan secara individu. Model ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas seperti matematika.<sup>9</sup> Gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, model pembelajaran kedua yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa tim yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Masing-masing siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa unit atau bab, dan diberi lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah itu, siswa dari tim yang berbeda yang memiliki topik yang sama akan berkumpul menjadi satu tim yang disebut dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, ..., hal 12.

awal dan bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka kemudian guru memberikan kuis untuk masing-masing anggota. Model pembelajaran jigsaw dibuat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pembelajaran kooperatif Jigsaw mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa dalam proses bertukar informasi antar siswa dalam suatu kelompok belajar. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa akan leluasa dalam menuangkan ide-ide mereka. Pembelajaran kooperatif Jigsaw akan melibatkan terbentuknya suatu kelompok ahli sehingga akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Puspitasari dan Ariyanto, yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul tentang “Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan

Jigsaw Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” untuk dijadikan sebagai judul dari penelitiannya.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan metode konvensional, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas salah satunya menggunakan model pembelajaran STAD dan Jigsaw.
- b. Banyak siswa enggan untuk bertanya kepada guru atau temannya yang lain saat mengalami kesulitan.
- c. Hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika rendah dikarenakan guru sering menggunakan metode konvensional.
- d. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada penggunaan teorema pythagoras pada bangun datar.

### **2. Pembatasan masalah**

Supaya permasalahan yang dikaji tidak meluas dalam penelitian ini, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw.

- b. Hasil belajar matematika dibatasi pada hasil nilai post test setelah peneliti memberikan perlakuan dan motivasi belajar siswa dibatasi pada hasil dari pemberian angket setelah peneliti memberikan perlakuan.
- c. Materi yang digunakan adalah teorema pythagoras.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

1.  $H_0$  (hipotesis nol) adalah tidak ada perbedaan hasil belajar dan motivasi matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.
2.  $H_1$  (hipotesis alternatif) adalah ada perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Peneliti berharap dari penelitian ini, dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik, menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa serta diharapkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan terhadap objek yang diteliti supaya pembelajaran matematika lebih baik lagi seiring dengan perkembangan zaman dan dapat digunakan untuk bekal penelitian selanjutnya.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan saat mengajar supaya tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga menjadi pemicu dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep terutama dalam mata pelajaran matematika.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa

dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.<sup>10</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>12</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>13</sup> Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

---

<sup>10</sup> Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2010), hal. 14

<sup>11</sup> Nashar, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5.

<sup>13</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)...*, hal. 181

## 2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti mengenai perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran dimana siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda-beda. Kemudian guru akan menyampaikan pelajarannya, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah diberikan secara individu.

Pembelajaran kooperatif yang kedua adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa tim yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Masing-masing siswa diberikan tugas untuk membaca materi yang masing-masing mereka dapatkan, dan diberi lembar ahli yang terdiri atas materi yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim. Setelah itu, siswa dari tim yang berbeda yang memiliki materi yang sama berkumpul menjadi satu tim yang disebut dengan kelompok

ahli untuk berdiskusi bersama. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajari teman satu timnya mengenai materi yang didapat kemudian guru memberikan kuis untuk masing-masing anggota.

Hasil belajar merupakan nilai siswa dari posttest setelah pemberian perlakuan, dimana nilai antara siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw digunakan untuk perbandingan apakah ada perbedaan antara penggunaan pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw. Apabila nilai siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan Jigsaw berarti terdapat perbedaan terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa setelah pemberian perlakuan. Apabila dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan maupun penurunan dalam motivasi belajarnya dibandingkan dengan saat pembelajaran kooperatif Jigsaw berarti terdapat perbedaan terhadap motivasi belajarnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

## 2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Kegunaan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan
- BAB II : Landasan Teori, terdiri dari a) Deskripsi Teori yang terdiri dari: (1) Hakikat Matematika, (2). Model Pembelajaran kooperatif, (3) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (4) Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (5) Hasil Belajar, (6) Motivasi Belajar, (7) Perspektif Islam tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw, (8) Teorema Pythagoras, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b) Variabel Penelitian, c) Populasi dan Sampel Penelitian, d) Kisi – Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik pengumpulan Data, h) Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: a) Deskripsi Data, dan b)

Pengujian Hipotesis.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari: a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, profil sekolah, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.